

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRIWATI BERBASIS DIGITAL DI TMI AL-AMIEN PRENDUAN PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Labibah¹, Nurul Hidayati²

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Al-Amien Prenduan¹, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Al-Amien Prenduan²

Email: labiibah.18@gmail.com¹, nurulonly.hidayati@gmail.com²

Abstrak

Penggunaan uang tunai dalam aktivitas santriwati di pesantren masih menimbulkan berbagai permasalahan, seperti risiko kehilangan uang, kurang efektifnya pengawasan penggunaan dana, serta pencatatan transaksi yang membutuhkan ketelitian dan waktu lebih lama. Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *E-Money* yang terintegrasi dengan aplikasi SAS TMI, barcode, dan *fingerprint* mampu mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi waktu, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memperkuat transparansi dan pengawasan keuangan santriwati. Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, sistem ini telah mencerminkan prinsip amanah, transparansi, dan kemaslahatan serta tidak ditemukan unsur riba dalam pelaksanaannya. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan, barcode yang rusak, dan *fingerprint* yang tidak terbaca, sistem ini dinilai efektif dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Oleh karena itu, pihak pesantren disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sistem dan pendampingan pengguna guna mengoptimalkan pelaksanaannya.

Kata Kunci: ekonomi syariah, *E-Money*, pengelolaan keuangan digital, pesantren.

Abstract

The use of cash in Islamic boarding schools often creates risks of money loss, ineffective fund supervision, and inefficient transaction recording. This study aims to analyze the digital-based financial management system for female students at TMI Al-Amien Prenduan from an Islamic economics perspective. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the E-Money system integrated with the SAS TMI application, barcode, and fingerprint technology facilitates transactions, improves time efficiency, reduces recording errors, and strengthens transparency and financial supervision. From the perspective of Islamic economics, the system reflects the principles of trustworthiness, transparency, and public benefit, and no element of riba was found in its implementation. Although several technical obstacles were identified, such as network disruptions, damaged barcodes, and unreadable fingerprints, the system is considered effective and in accordance with Islamic economic principles. Therefore, the pesantren is encouraged to continuously improve system quality and user assistance to optimize its implementation.

Keywords: *digital financial management, E-Money, Islamic economics, pesantren, system effectiveness.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, penggunaan uang tunai masih menjadi permasalahan dalam pengelolaan keuangan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Dalam praktiknya, penggunaan uang tunai sering menimbulkan berbagai kendala seperti risiko kehilangan uang, kesulitan dalam pengawasan penggunaan dana oleh wali santri, serta kurang efektifnya pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang tertib, kurang transparan, dan sulit dikontrol secara optimal.

Idealnya, sistem pengelolaan keuangan di lingkungan pesantren harus mampu memberikan keamanan, kemudahan, transparansi, dan efektivitas dalam setiap transaksi keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga harus mendukung pengawasan yang baik dari pihak pesantren maupun wali santri sehingga penggunaan dana dapat dikontrol secara lebih terarah. Dalam perspektif ekonomi syariah, sistem pengelolaan keuangan tidak hanya dituntut untuk efisien, tetapi juga harus berlandaskan pada prinsip amanah, transparansi, keadilan, dan kemaslahatan sehingga mampu memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.¹

Perkembangan teknologi digital kemudian mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam sistem pengelolaan keuangan, salah satunya melalui penggunaan sistem pembayaran elektronik atau *E-Money*. Sistem ini memungkinkan proses transaksi dilakukan secara lebih cepat, aman, dan terdokumentasi dengan baik. Digitalisasi pengelolaan keuangan juga memberikan kemudahan dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan sehingga dapat meminimalkan kesalahan administrasi yang sering terjadi pada sistem manual.²

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut. Salah satu pesantren yang telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital adalah TMI Al-Amien Prenduan. Dalam pelaksanaannya, TMI Al-Amien Prenduan menggunakan sistem *E-Money* yang terintegrasi dengan aplikasi SAS TMI, barcode, dan *fingerprint* sebagai sarana transaksi santriwati dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari di lingkungan pesantren. Melalui sistem tersebut, transaksi dapat dilakukan tanpa menggunakan uang tunai sehingga lebih praktis dan aman.

Penerapan sistem digital di TMI Al-Amien Prenduan memberikan berbagai manfaat, baik bagi santriwati, wali santri, maupun pihak pesantren. Santriwati dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah dan aman tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar. Wali santri juga dapat memantau saldo serta riwayat transaksi putrinya melalui aplikasi SAS TMI sehingga pengawasan penggunaan dana menjadi

¹Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, Leicester (The Islamic Foundation, 1992).

²Akhmad Rofiki, "Digitalisasi Keuangan Baitul Mall Santri (e-BMS) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8 No. 1, 2023, hlm. 211–227.

lebih efektif. Sementara itu, pihak pesantren memperoleh kemudahan dalam proses pencatatan dan pengelolaan administrasi keuangan karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, implementasi sistem pengelolaan keuangan berbasis digital tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain gangguan jaringan internet yang dapat menghambat proses transaksi, barcode yang rusak atau tidak dapat dipindai, serta *fingerprint* yang terkadang tidak terbaca oleh sistem. Selain itu, tidak semua pengguna memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap penggunaan sistem digital sehingga masih diperlukan pendampingan dalam kondisi tertentu. Keberadaan kendala tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem digital masih perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui sejauh mana sistem tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain aspek efektivitas, penerapan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital di pesantren juga perlu ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Hal ini penting karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dalam setiap aktivitasnya harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan harus mampu mencerminkan nilai amanah, transparansi, kemaslahatan, serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui kesesuaian sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital yang diterapkan di TMI Al-Amien Prenduan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya mengkaji implementasi sistem pengelolaan keuangan berbasis digital, tetapi juga menganalisis efektivitas sistem tersebut serta kesesuaiannya dengan perspektif ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengelolaan keuangan digital di lingkungan pesantren sehingga mampu menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, transparan, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian dilaksanakan di TMI Al-Amien Prenduan, Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Madura pada tahun 2025. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang meliputi administrasi keuangan, bendahara keuangan, pengelola sistem, dan santriwati pengguna *E-Money*, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen lembaga, buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Santriwati Berbasis Digital di TMI Al-Amien Prenduan

Perkembangan teknologi digital mendorong lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terintegrasi. Secara ideal, sistem informasi keuangan harus mampu mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan secara akurat dan efisien. Namun, pada praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang menggunakan sistem manual sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan informasi, dan risiko kehilangan dana.³

Berdasarkan hasil penelitian, TMI Al-Amien Prenduan telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital melalui penggunaan *fingerprint*, barcode (bitoqoh), dan aplikasi SAS TMI yang terintegrasi dalam proses transaksi dan pengawasan keuangan santriwati. Sistem tersebut digunakan dalam berbagai aktivitas keuangan, mulai dari pengisian saldo, transaksi pembelian di unit usaha pesantren, hingga pemantauan transaksi oleh wali santri melalui aplikasi.

Menurut Romney dan Steinbart, sistem informasi keuangan merupakan sekumpulan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.⁴ Berdasarkan teori tersebut, implementasi sistem di TMI Al-Amien Prenduan telah memenuhi unsur sistem informasi keuangan karena seluruh transaksi santriwati tercatat secara otomatis dan dapat diakses kembali ketika diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem digital memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan transaksi, peningkatan keamanan dana santriwati, percepatan proses administrasi, serta kemudahan pengawasan oleh wali santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nadhifah dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan *E-Money* mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pesantren.⁵ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harisatun Niswa yang menjelaskan bahwa sistem cashless payment di pesantren dapat mengurangi risiko kehilangan uang tunai sekaligus meningkatkan kemudahan transaksi.⁶ Selain itu, penelitian Akhmad Rofiki menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan santri mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan integrasi sistem administrasi pesantren.⁷

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti gangguan jaringan internet, barcode yang rusak, dan *fingerprint* yang tidak terbaca. Namun, pihak pesantren telah menyediakan prosedur alternatif sehingga kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan sistem secara keseluruhan. Dengan demikian, implementasi sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan

³ Tri Zahara Umy Fitriani Nasution, "Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi," *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, 2022.

⁴ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems* (Pearson Education, 2018).

⁵ Siti Nurun Nadhifah dkk., "Peran E-money Dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Pesantren Al-Amien Prenduan Madura Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, Vol. 7 No. 2, 2025.

⁶ Harisatun Niswa, "Cashless Payment: Potret E-money di Pesantren," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 8 No. 2, 2021.

⁷ Akhmad Rofiki, "Digitalisasi Keuangan Baitul Mall Santri (e-BMS) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8 No. 1, 2023.

dapat dinilai telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep sistem informasi keuangan modern.

2. Efektivitas Sistem Pengelolaan Keuangan Santriwati Berbasis Digital di TMI Al-Amien Prenduan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan menunjukkan tingkat efektivitas yang baik dalam mendukung aktivitas keuangan santriwati. Efektivitas tersebut dianalisis menggunakan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Richard M. Steers yang meliputi tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.⁸

a. Pencapaian Tujuan

Richard M. Steers menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dapat dilihat dari tingkat keberhasilan suatu sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹ Dalam penelitian ini, tujuan utama penerapan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital adalah meningkatkan keamanan dana santriwati, mempermudah transaksi, memperkuat pengawasan penggunaan uang, serta meminimalkan risiko kehilangan uang tunai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara keuangan, penggunaan *E-Money* yang terintegrasi dengan *fingerprint*, barcode, dan aplikasi SAS TMI telah membantu santriwati melakukan transaksi secara lebih mudah dan aman. Seluruh transaksi tercatat secara otomatis sehingga proses pengawasan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib dibandingkan sistem manual yang digunakan sebelumnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nayla yang menyatakan bahwa penggunaan *E-Money* membuat transaksi menjadi lebih praktis karena santriwati tidak perlu membawa uang tunai saat berbelanja di lingkungan pesantren. Adinda juga menjelaskan bahwa sistem tersebut memudahkan wali santri dalam mengirim uang sekaligus mengurangi risiko kehilangan uang yang sebelumnya sering terjadi ketika santri membawa uang tunai.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini membantu mengontrol penggunaan dana santriwati melalui kebijakan pembatasan saldo belanja mingguan pada unit-unit tertentu. Kebijakan tersebut diterapkan untuk mengurangi perilaku konsumtif sekaligus melatih santriwati dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nurun Nadhifah dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan *E-Money* di lingkungan pesantren mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan serta mempermudah pengawasan transaksi santri.¹⁰ Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Akhmad Rofiki yang menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan santri mampu meningkatkan

⁸ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 4

⁹ Ibid. 53

¹⁰ Siti Nurun Nadhifah dkk., "Peran E-money Dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Pesantren Al-Amien Prenduan Madura Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, Vol. 7 No. 2 (2025), hlm. 118

efektivitas pengelolaan dana dan mempercepat proses administrasi keuangan pesantren.¹¹

Berdasarkan temuan tersebut, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah memenuhi indikator pencapaian tujuan karena mampu memberikan keamanan, kemudahan transaksi, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengawasan keuangan santriwati.

b. Integrasi

Indikator kedua dalam teori Richard M. Steers adalah integrasi, yaitu kemampuan suatu sistem dalam membangun koordinasi, komunikasi, dan keterpaduan antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengelolaan keuangan digital di TMI Al-Amien Prenduan telah mampu mengintegrasikan berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu santriwati, wali santri, bendahara keuangan, administrasi keuangan, unit usaha pesantren, dan pihak pengelola sistem melalui satu platform yang sama.

Hasil wawancara dengan administrasi keuangan menunjukkan bahwa seluruh transaksi santriwati tercatat secara otomatis dalam sistem dan dapat diperiksa kembali apabila diperlukan. Data transaksi tersebut menjadi sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak administrasi dalam melakukan pengawasan dan evaluasi penggunaan dana santriwati.

Integrasi sistem juga terlihat melalui penggunaan aplikasi SAS TMI yang memungkinkan wali santri memantau saldo dan riwayat transaksi anaknya secara langsung. Adinda menyampaikan bahwa orang tua dapat melihat penggunaan uang anak melalui aplikasi tersebut sehingga proses pengawasan menjadi lebih mudah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nasywa yang menjelaskan bahwa seluruh transaksi dapat dipantau kapan saja oleh wali santri melalui sistem yang tersedia.

Keberadaan sistem yang terintegrasi tersebut menyebabkan proses komunikasi dan koordinasi antara pihak pesantren dan wali santri menjadi lebih efektif dibandingkan sistem manual. Informasi keuangan dapat diperoleh secara real time tanpa harus menunggu laporan langsung dari santriwati.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh. Hanif dan Siti Nur Maela yang menjelaskan bahwa digitalisasi manajemen keuangan pesantren mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan melalui sistem yang terintegrasi.¹³ Temuan ini juga mendukung penelitian Rahmat Ilyas dkk. yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan membantu lembaga pendidikan menjadi lebih adaptif dan terkoordinasi dalam pengelolaan administrasi keuangan.¹⁴

Dengan demikian, berdasarkan indikator integrasi, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah berjalan

¹¹ Akhmad Rofiki, "Digitalisasi Keuangan Baitul Mall Santri (e-BMS) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8 No. 1 (2023), hlm. 74.

¹² Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 58.

¹³ Muh. Hanif dan Siti Nur Maela, "Digitalisasi Manajemen Keuangan Pesantren melalui Implementasi Aplikasi CARDS," *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2025), hlm. 214.

¹⁴ Rahmat Ilyas dkk., "PKM Society Empowering dalam Upaya Peningkatan Digitalisasi Keuangan Syariah bagi Pondok Pesantren," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 3 No. 3 (2022), hlm. 429.

efektif karena mampu menghubungkan seluruh pihak yang berkepentingan dalam satu sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi.

c. Adaptasi

Indikator ketiga menurut Richard M. Steers adalah adaptasi, yaitu kemampuan organisasi atau sistem dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan perkembangan kebutuhan pengguna.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem *E-Money* di TMI Al-Amien Prenduan merupakan bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi digital dalam bidang pengelolaan keuangan. Sistem ini menggantikan sebagian besar penggunaan uang tunai yang sebelumnya digunakan dalam aktivitas transaksi santriwati sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para santriwati mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan sistem digital meskipun pada awal penerapannya memerlukan proses pembiasaan. Seiring berjalannya waktu, penggunaan *fingerprint*, barcode, dan aplikasi SAS TMI telah menjadi bagian dari aktivitas rutin santriwati.

Selain itu, pihak pesantren juga terus melakukan penyesuaian terhadap berbagai kendala yang muncul selama implementasi sistem. Beberapa kendala seperti gangguan jaringan internet, barcode yang rusak, dan *fingerprint* yang tidak terbaca telah diantisipasi melalui penyediaan prosedur alternatif sehingga pelayanan transaksi tetap dapat berjalan dengan baik.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Rahmat Ilyas dkk. yang menjelaskan bahwa digitalisasi keuangan merupakan bentuk adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi modern.¹⁶ Selain itu, penelitian Ida Ayu Kade Rachmawati dkk. juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong penerimaan penggunaan *E-Money* oleh pengguna.¹⁷ Kondisi tersebut terlihat dalam penelitian ini, di mana para santriwati menerima penggunaan sistem digital karena manfaat yang dirasakan lebih besar dibandingkan penggunaan uang tunai.

Berdasarkan indikator adaptasi, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan dapat dinilai efektif karena mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Secara keseluruhan, berdasarkan indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi menurut Richard M. Steers, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah berjalan secara efektif. Sistem ini tidak hanya mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga meningkatkan keamanan dana, memperkuat pengawasan wali santri, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan transparan di lingkungan pesantren.

3. Perspektif Ekonomi Syariah terhadap Sistem Pengelolaan Keuangan Santriwati Berbasis Digital di TMI Al-Amien Prenduan

¹⁵Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 62.

¹⁶Rahmat Ilyas dkk., "PKM Society Empowering dalam Upaya Peningkatan Digitalisasi Keuangan Syariah bagi Pondok Pesantren," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 3 No. 3 (2022), hlm. 430.

¹⁷Ida Ayu Kade Rachmawati dkk., "Minat Penggunaan E-money Syariah di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Visi Manajemen*, Vol. 7 No. 3 (2021), hlm. 198.

Perkembangan teknologi digital dalam sistem keuangan membawa berbagai kemudahan bagi masyarakat, termasuk dalam lingkungan pesantren. Namun, dalam perspektif ekonomi syariah, suatu sistem keuangan tidak hanya dinilai dari aspek efisiensi dan kemudahan, tetapi juga harus memperhatikan kesesuaian dengan nilai-nilai syariah. Muhammad Umer Chapra menjelaskan bahwa tujuan utama ekonomi syariah adalah mewujudkan kesejahteraan manusia (*falah*) melalui terciptanya keadilan, amanah, kemaslahatan, dan terhindarnya aktivitas ekonomi dari unsur-unsur yang dilarang syariat seperti riba, gharar, dan maysir.¹⁸ Oleh karena itu, penerapan sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan perlu dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip tersebut.

a. Kesesuaian Sistem dengan Prinsip Amanah

Amanah merupakan salah satu prinsip dasar dalam ekonomi syariah yang menuntut adanya tanggung jawab dalam mengelola harta dan keuangan yang dipercayakan oleh pihak lain. Menurut Muhammad Umer Chapra, amanah menjadi fondasi penting dalam membangun sistem ekonomi yang adil dan terpercaya.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah menunjukkan penerapan prinsip amanah dalam pengelolaan dana santriwati. Hasil wawancara dengan bendahara keuangan menunjukkan bahwa seluruh saldo santriwati tersimpan dalam sistem dan dikelola sesuai prosedur yang berlaku. Setiap transaksi tercatat secara otomatis sehingga memudahkan proses pengawasan serta meminimalkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dana.

Administrasi keuangan juga menjelaskan bahwa data transaksi dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan sehingga pengelolaan dana menjadi lebih tertib dan akuntabel. Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan Nayla yang menyampaikan bahwa selama menggunakan sistem *E-Money* tidak pernah mengalami kehilangan saldo maupun penyalahgunaan dana karena seluruh transaksi telah tercatat dalam sistem.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan digital di TMI Al-Amien Prenduan telah mencerminkan prinsip amanah sebagaimana yang diajarkan dalam ekonomi syariah. Dana yang dipercayakan oleh wali santri kepada pihak pesantren tidak hanya disimpan dengan aman, tetapi juga dikelola secara bertanggung jawab demi kepentingan santriwati.

b. Kesesuaian Sistem dengan Prinsip Transparansi

Prinsip transparansi dalam ekonomi syariah berkaitan dengan keterbukaan informasi sehingga seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi dapat mengetahui kondisi dan penggunaan dana secara jelas. Transparansi juga menjadi salah satu sarana untuk menghindari terjadinya gharar atau ketidakjelasan dalam transaksi.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh transaksi yang dilakukan santriwati melalui sistem *E-Money* tercatat secara otomatis dan tersimpan dalam aplikasi SAS

¹⁸Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 7.

¹⁹Muhammad Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), hlm. 201.

²⁰*Ibid.*, hlm. 204.

TMI. Data transaksi tersebut dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan, baik pengelola keuangan maupun wali santri.

Hasil wawancara dengan administrasi keuangan menunjukkan bahwa setiap transaksi memiliki riwayat yang tersimpan dalam sistem sehingga dapat diperiksa kembali apabila diperlukan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Nasywa yang menyatakan bahwa seluruh transaksi dapat dipantau melalui aplikasi SAS TMI. Nayla juga menjelaskan bahwa saldo dan pengeluaran dapat diketahui dengan jelas sehingga pengguna dapat mengontrol penggunaan dananya.

Keberadaan aplikasi SAS TMI memungkinkan wali santri memantau saldo dan aktivitas transaksi anaknya secara langsung tanpa harus menunggu laporan dari santriwati. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan mampu menciptakan keterbukaan informasi dan memperkuat transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nurun Nadhifah dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan *E-Money* di lingkungan pesantren mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan santri.²¹ Selain itu, penelitian Ida Ayu Kade Rachmawati dkk. juga menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem *E-Money* dipengaruhi oleh tingkat transparansi dan kemudahan akses informasi transaksi.²²

Dengan demikian, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah memenuhi prinsip transparansi karena seluruh aktivitas keuangan dapat diketahui dan dipantau oleh pihak yang berkepentingan.

c. Kesesuaian Sistem dengan Prinsip Kemaslahatan

Menurut Muhammad Umer Chapra, seluruh aktivitas ekonomi harus diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan manusia.²³ Oleh karena itu, suatu sistem keuangan harus mampu memberikan manfaat yang nyata bagi para penggunanya.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem *E-Money* memberikan berbagai manfaat bagi santriwati, wali santri, dan pihak pesantren. Bagi santriwati, sistem ini memberikan kemudahan dalam bertransaksi karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar sehingga risiko kehilangan uang dapat diminimalkan.

Adinda menjelaskan bahwa sistem *E-Money* mempermudah transaksi sekaligus membantu orang tua memantau penggunaan dana melalui aplikasi SAS TMI. Nasywa juga menyampaikan bahwa sistem digital lebih praktis dibandingkan penggunaan uang tunai karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat melalui barcode dan *fingerprint*.

Bagi wali santri, sistem ini mempermudah proses pengiriman uang sekaligus memudahkan pengawasan penggunaan dana anak selama berada di pesantren. Sementara bagi pihak pesantren, sistem digital membantu mempercepat

²¹Siti Nurun Nadhifah dkk., "Peran E-money Dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Pesantren Al-Amien Prenduan Madura Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, Vol. 7 No. 2 (2025), hlm. 121.

²²Ida Ayu Kade Rachmawati dkk., "Minat Penggunaan E-money Syariah di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Visi Manajemen*, Vol. 7 No. 3 (2021), hlm. 201.

²³Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 14.

pencatatan transaksi, meningkatkan efisiensi administrasi keuangan, dan mempermudah proses pengawasan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat Ilyas dkk. yang menjelaskan bahwa digitalisasi keuangan syariah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam dan memberikan manfaat yang luas bagi para penggunanya.²⁴ Penelitian Amanda dkk. juga menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan pesantren mampu mendukung efisiensi serta meningkatkan kualitas tata kelola keuangan yang lebih baik.²⁵

Berdasarkan temuan tersebut, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah memenuhi prinsip kemaslahatan karena mampu memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh pihak yang terlibat.

d. Ketiadaan Unsur Riba dalam Sistem *E-Money*

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi syariah adalah larangan terhadap praktik riba. Menurut Muhammad Umer Chapra, sistem keuangan yang sesuai syariah harus terbebas dari unsur riba karena riba dapat menimbulkan ketidakadilan dan merusak tujuan kesejahteraan dalam ekonomi Islam.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian, sistem *E-Money* yang diterapkan di TMI Al-Amien Prenduan tidak mengandung unsur riba. Hasil wawancara dengan administrasi keuangan menunjukkan bahwa saldo yang tersimpan dalam sistem tidak menghasilkan bunga maupun tambahan keuntungan tertentu. Nilai saldo yang dimiliki santriwati tetap sesuai dengan jumlah dana yang dikirimkan oleh wali santri.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bendahara keuangan yang menjelaskan bahwa tidak terdapat potongan maupun penambahan saldo yang berasal dari sistem *E-Money*. Apabila terdapat biaya tertentu saat pengiriman dana, biaya tersebut berasal dari layanan perbankan yang digunakan wali santri dan bukan berasal dari sistem pengelolaan keuangan pesantren.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibnu Khakim yang menjelaskan bahwa digitalisasi keuangan di lingkungan pesantren diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir.²⁷ Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sajida dan Iffatin Nur yang menyatakan bahwa penggunaan *E-Money* diperbolehkan dalam Islam selama memenuhi prinsip maqashid syariah dan tidak bertentangan dengan ketentuan syariah.²⁸

Dengan demikian, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan dapat dikategorikan sebagai sistem yang sesuai dengan

²⁴Rahmat Ilyas dkk., "PKM Society Empowering dalam Upaya Peningkatan Digitalisasi Keuangan Syariah bagi Pondok Pesantren," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 3 No. 3 (2022), hlm. 431.

²⁵E. D. Amanda dkk., "Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren: Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah Untuk Pengurus Pesantren PPM Al Jawi Surabaya," Vol. 2 No. 4 (2024), hlm. 55.

²⁶Muhammad Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), hlm. 267.

²⁷Ibnu Khakim, "Digitalisasi Ekonomi Pesantren: Analisis Hukum Islam terhadap Penggunaan Fintech Syariah di Lingkungan Santri," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 8 No. 1 (2025), hlm. 88.

²⁸Sajida dan Iffatin Nur, "E-money Perspektif Maqashid Syariah fi al-Muamalah," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 2 (2021), hlm. 143.

prinsip ekonomi syariah karena tidak ditemukan unsur riba dalam pengelolaan maupun penggunaan saldo santriwati.

Secara keseluruhan, berdasarkan perspektif ekonomi syariah Muhammad Umer Chapra, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah mencerminkan prinsip amanah, transparansi, dan kemaslahatan serta terhindar dari unsur riba. Sistem ini tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan santriwati, tetapi juga mendukung terwujudnya tujuan ekonomi syariah dalam menciptakan kesejahteraan dan kemanfaatan bagi seluruh pihak yang terlibat.²⁹

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Santriwati Berbasis Digital di TMI Al-Amien Prenduan dalam Perspektif Ekonomi Syariah, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah diterapkan melalui penggunaan *E-Money* yang terintegrasi dengan aplikasi SAS TMI, *fingerprint*, dan *barcode*. Sistem ini memudahkan proses transaksi, meningkatkan keamanan dana santriwati, serta membantu wali santri dan pihak pesantren dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan, barcode yang rusak, dan *fingerprint* yang terkadang tidak terbaca.

Dari aspek efektivitas, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan dapat dikatakan efektif karena mampu mencapai tujuan yang diharapkan, mempermudah koordinasi antara santriwati, wali santri, dan pihak pesantren, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, sistem pengelolaan keuangan santriwati berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah karena mengandung nilai amanah, transparansi, dan kemaslahatan serta tidak ditemukan unsur riba dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, sistem ini tidak hanya mendukung efektivitas pengelolaan keuangan santriwati, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

²⁹Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 286.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, E. D., dkk. "Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren: Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah Untuk Pengurus Pesantren PPM Al Jawi Surabaya". Vol. 2 No. 4 (2024). Hlm. 55.
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation, 1992.
- Chapra, Muhammad Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation, 2000.
- Hanif, Muh. dan Maela, Siti Nur. "Digitalisasi Manajemen Keuangan Pesantren melalui Implementasi Aplikasi CARDS". *Media Manajemen Pendidikan* Vol. 8 No. 2 (2025). Hlm. 214.
- Ilyas, Rahmat, dkk. "PKM Society Empowering dalam Upaya Peningkatan Digitalisasi Keuangan Syariah bagi Pondok Pesantren". *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* Vol. 3 No. 3 (2022). Hlm. 429–431.
- Khakim, Ibnu. "Digitalisasi Ekonomi Pesantren: Analisis Hukum Islam terhadap Penggunaan Fintech Syariah di Lingkungan Santri". *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* Vol. 8 No. 1 (2025). Hlm. 88.
- Nadhifah, Siti Nurun, dkk. "Peran E-money Dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Pesantren Al-Amien Prenduan Madura Perspektif Ekonomi Syariah". *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* Vol. 7 No. 2 (2025). Hlm. 118–121.
- Nasution, Tri Zahara Umy Fitriani. "Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi". *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 (2022).
- Niswa, Harisatun. "Cashless Payment: Potret E-money di Pesantren". *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* Vol. 8 No. 2 (2021).
- Nur, Iffatin dan Sajida. "E-money Perspektif Maqashid Syariah fi al-Muamalah". *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 6 No. 2 (2021). Hlm. 143.
- Rachmawati, Ida Ayu Kade, dkk. "Minat Penggunaan E-money Syariah di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Visi Manajemen* Vol. 7 No. 3 (2021). Hlm. 198–201.
- Rofiki, Akhmad. "Digitalisasi Keuangan Baitul Mall Santri (e-BMS) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren". *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 8 No. 1 (2023). Hlm. 74–227.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. *Accounting Information Systems*. Pearson Education, 2018.
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2015.